

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari pendapatan pengusaha kerupuk aci sebagai variabel terikat sedangkan modal kerja dan perilaku kewirausahaan sebagai variabel bebas. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu pengusaha kerupuk aci yang berada di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian survei eksplanatori. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (I Made Wiratha, 2006, hlm. 143). Sedangkan eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi penelitian ini yaitu pengusaha kerupuk aci yang berada di Kota Bandung sebanyak 44 pengusaha.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Penelitian ini menggunakan teknik

pengambilan sampel menurut Nomogram Herry King (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 128). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

(Riduwan & Engkos, 2012, hlm. 52)

Keterangan :

S : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

P : Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel 0,50

d : Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuatif proporsi sampel (P), d umumnya diambil 0,05

X^2 : Nilai tabel *chi-square* untuk satu derajat kebebasan (dk) relatif level konfiden yang diinginkan $X^2 = 3,841$ tingkat kepercayaan 0,95

Sehingga jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah

$$\begin{aligned} &= \frac{3,841 (44)(0,5) \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2(44 - 1) + (3,841)(0,5) \cdot (1 - 0,5)} \\ &= \frac{84.502 (0,5)}{0,1075 + 0,96025} \\ &= \frac{42.251}{1,06775} = 39.570 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka sampel yang akan diteliti sebanyak 40 sampel.

3.4 Operasional Variabel

Konsep Teoritis	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Pendapatan adalah jumlah total yang	Pendapatan (Y)	Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha kerupuk	Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang:

Fina Tri Afriani, 2015

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KERUPUK ACI DI KOTA BANDUNG

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>didapatkan perusahaan dari penjualan produknya, harga per unit dikalikan dengan kuantitas output yang diputuskan akan diproduksi oleh perusahaan (Case & Fair, 2007, hlm. 205).</p>		<p>aci dalam 3 bulan terakhir yang dinyatakan dalam rupiah. Dihitung melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual per buah 2. Banyaknya output yang terjual 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga jual per buah - Banyaknya output yang terjual (per bulan)
Variabel Independen			
<p>Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran pada upah buruh, pembayaran utang dan pembayaran lainnya. Sutirno (dalam Neti Budiwati & Liza Suzanti, 2010,</p>	<p>Modal Kerja (X1)</p>	<p>Jumlah dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional perusahaan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya tetap <ul style="list-style-type: none"> - Biaya untuk telepon, listrik, air bersih - Biaya pemeliharaan peralatan 2. Biaya langsung <ul style="list-style-type: none"> - Pembelian bahan baku 	<p>Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya untuk pembayaran telepon, listrik, air bersih (per bulan). - Biaya pemeliharaan peralatan (per bulan) - Pembelian bahan baku seperti aci, bumbu dapur, miyak goreng

hlm. 53).		- Pembayaran upah pegawai	dan gas (per bulan) - Pembayaran upah pegawai (per bulan)
Perilaku kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang Drucker (dalam Suryana, 2006, hlm. 2).	Perilaku kewirausahaan (X2)	Jumlah skor perilaku kewirausahaan dalam bentuk Skala Likert 5 poin dengan indikator: 1. Memiliki kreativitas 2. Bertindak inovatif 3. Memiliki jiwa kepemimpinan	Jawaban responden terhadap pernyataan tentang: - Kemampuan menghasilkan ide/gagasan baru - Kemampuan menciptakan produk berbeda - Kemampuan menciptakan produk baru - Memiliki kemampuan dalam menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan sesama pengusaha maupun konsumen - Bersedia menerima

		<p>4. Berani mengambil resiko</p>	<p>kritik dan saran dari pegawai dan pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyampaikan pendapat atau ide - Mampu menasehati, menyemangati, mengarahkan dan memberikan penghargaan untuk pegawainya. - Dapat menentukan solusi yang terbaik bagi semua pihak - Bersedia menghadapi kegagalan dalam usaha - Keberanian membuat keputusan dari ketidakpastian yang ada. - Kemampuan memperhitungkan risiko yang mungkin diterima
--	--	-----------------------------------	--

		5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah beralih pekerjaan - Tekun menjalani usaha - Mempunyai catatan penjualan sebagai bahan evaluasi
--	--	---	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner mengenai modal, perilaku kewirausahaan dan pendapatan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam pembuatan angket atau kuesioner yakni:

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data tentang modal kerja, perilaku kewirausahaan dan pendapatan.
- b. Menyusun kisi-kisi angket penelitian
- c. Menyusun pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden
- d. Menentukan kriteria pemberian skor untuk setiap item pernyataan
- e. Melakukan uji coba angket yang akan digunakan
- f. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket
- g. Merevisi pernyataan agar diperoleh pernyataan yang valid dan reliabel
- h. Memperbanyak angket
- i. Menyebarkan angket
- j. Mengolah dan menganalisis angket

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013, hlm. 134).

Item-item yang diberikan kepada responden mempunyai nilai dari yang sangat positif hingga sangat negatif, adapun ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju/Sangat sering	5
Setuju/Sering	4
Cukup Setuju/Cukup sering	3
Kurang Setuju/Hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 13

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada yang berupa data ordinal yakni variabel perilaku kewirausahaan. Dengan adanya jenis data ordinal maka data tersebut perlu diubah terlebih dahulu ke data interval yang menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
- Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV_{\min}|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV_{\min}|$$

3.7 Analisis Instrumen

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak, sesuai dengan standar metode penelitian. Maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen pengukuran. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid ketika alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 110)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Dalam penelitian ini taraf signifikan yang dipakai $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan t tabel, korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $dk = n-2$, dimana n menyatakan jumlah responden dan angka 2 adalah banyaknya variabel bebas. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{0,05}$ dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen dalam penelitian mengenai variabel perilaku kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kewirausahaan

Variabel	No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Perilaku Kewirausahaan	1.	0.74	0,30	Valid
	2.	0.59	0,30	Valid
	3.	0.43	0,30	Valid
	4.	0.66	0,30	Valid
	5.	0.54	0,30	Valid
	6.	0.66	0,30	Valid
	7.	0.74	0,30	Valid
	8.	0.37	0,30	Valid
	9.	0.79	0,30	Valid

10.	0.48	0,30	Valid
11.	0.73	0,30	Valid
12.	0.60	0,30	Valid
13.	0.38	0,30	Valid
14.	0.60	0,30	Valid
15.	0.52	0,30	Valid
16.	0.64	0,30	Valid
17.	0.72	0,30	Valid
18.	0.40	0,30	Valid
19.	0.50	0,30	Valid
20.	0.42	0,30	Valid
21.	0.67	0,30	Valid
22.	0.74	0,30	Valid
23.	0.73	0,30	Valid
24.	0.60	0,30	Valid
25.	0.54	0,30	Valid
26.	0.65	0,30	Valid

Sumber: Lampiran D

Setelah melalui uji validitas, seluruh pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh pernyataan diikutsertakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 178) memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah menggunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus *Alpha* untuk menghitung uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 196)

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir
- σ^2 : varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika $r_{11} > r$ tabel, maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel maka instrumen tidak reliabel, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Kewirausahaan

Variabel	Varian Item	Total Varian	Reabilitas	R tab	Kriteria
Perilaku Kewirausahaan	13,64	113,13	0,91	0,30	Reliabilitas

Sumber: Lampiran D

Hasil di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel perilaku kewirausahaan dapat dipercaya atau reliabel.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti agar data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat

dimaknai baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan.

Untuk mengetahui dan mengolah data dari kuesioner yang disebar maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan tabulasi data dengan menggunakan program *Microsoft Excel* yaitu dengan memasukan data asli berdasarkan hasil di lapangan yang telah dijawab oleh responden.
- b. Menghitung skor minimum dan skor maksimum dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$SMI = ST \times JB \times JR$$

Keterangan

ST : skor tertinggi/ skor terendah

J : jumlah butir pertanyaan

JR : jumlah responden

- c. Menghitung nilai Mean sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times SMI$$

- d. Menghitung Standar Deviasi:

$$SD = \frac{1}{3} \times \text{Mean}$$

- e. Menentukan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastis dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan karena dalam menggunakan model regresi berganda penelitian harus terbebas dari uji asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Yana Rohmana, 2010, hlm. 140).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan melalui beberapa hal, seperti:

- Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- Korelasi parsial antarvariabel independen
Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antarvariabel independen (X) bernilai tinggi (0,8-1,0) maka terdapat multikolinearitas.
- Regresi auxiliary.
- Dengan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan adanya multikolinearitas

$$TOL = 1 - R_i^2$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm.149)

$$VIF(\hat{\beta}_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1 - R_i^2)}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm. 149)

Jika data terkena multikolinieritas maka dapat disembuhkan melalui dua cara, yakni:

1. Tanpa ada perbaikan, multikolinearitas timbul ketika jumlah observasi sedikit, sehingga multikolinearitas ini adalah terkait dengan masalah sampel, jika sampel ditambah ada kemungkinan data terbebas dari multikolinearitas.

2. Dengan perbaikan

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan apabila terkena multikolinearitas, sebagai berikut:

- Informasi Apriori.
- Menghilangkan Variabel Independen.
- Menggabungkan Data *Cross-Section* dan Data *Time Series*.
- Transformasi Variabel.
- Penambahan Data

2. Uji Heteroskedastis

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik ialah bahwa varian dari setiap kesalahan pengganggu ε_i , untuk variabel-variabel bebas yang diketahui,

merupakan suatu bilangan konstan dengan symbol σ^2 , inilah asumsi heterokedastisitas (Yana Rohmana, 2010, hlm. 158).

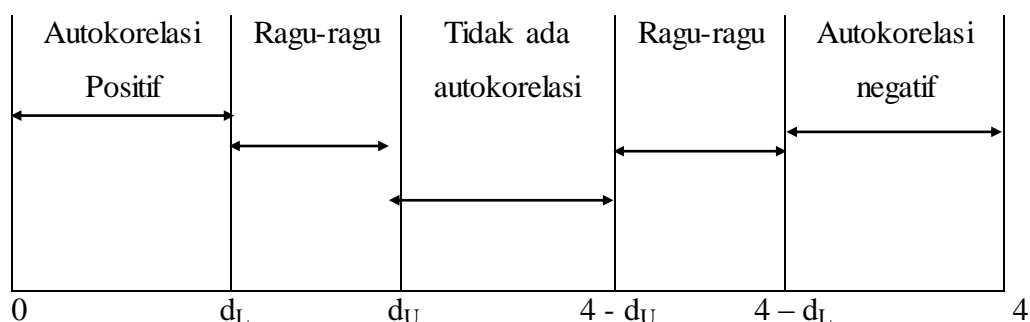
Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui Metode Informal (Grafik), Metode Park, Metode Glejser, Metode Korelasi Spearman, Metode Goldfeld-Quandt, Metode Breusch-Pagan-Godfrey, Metode White.

Sedangkan untuk menyembuhkan apabila model yang digunakan mengandung masalah heteroskedastisitas adalah dengan cara Metode WLS (*Weight Least Square*) atau Kuadrat Terkecil Tertimbang, Metode White, Metode Transformasi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 192) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual dengan observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*), karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi terdapat pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model yang digunakan seperti menggunakan Metode Durbin-Watson, Metode Breusch-Godfrey atau *Lagrange Multiplier*. Uji statistik Durbin-Watson dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1
Uji Statistik Durbin-Waston

Sedangkan untuk cara penyembuhannya dapat dilakukan 2 hal, yakni:

- a. Bila struktur Autokorelasi (ρ) diketahui
- b. Bila struktur Autokorelasi (ρ) tidak diketahui
 - Bila ρ tinggi: Metode Diferensiasi Tingkat Pertama
 - Estimasi ρ didasarkan pada statistic d Durbin Watson
 - Estimasi ρ dengan metode dua langkah durbin
 - Bila ρ tidak diketahui: Metode Cochrane-Orcutt

3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.10.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan. dengan menggunakan program pengolahan data. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah (Yana Rohmana, 2010, hlm. 59). Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana

Y : Pendapatan

β_0 : Konstanta Regresi

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi X_1, X_2

X_1 : Modal

X_2 : Perilaku kewirausahaan

e : Variabel pengganggu

1.10.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, yaitu uji-t koefisien regresi parsial dan uji koefisien determinasi majemuk (R^2).

1. Uji- t Koefisien Regresi Parsial

Uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi suatu variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 50) langkah-langkah dalam uji-t adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis

- Hipotesis untuk X1

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara modal kerja (X1) terhadap pendapatan (Y).

$H_0 : \beta_1 < 0$ artinya ada pengaruh positif antara modal kerja (X1) terhadap pendapatan (Y).

- Hipotesis untuk X2

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara perilaku kewirausahaan (X2) terhadap pendapatan (Y).

$H_0 : \beta_2 > 0$ artinya ada pengaruh positif antara perilaku kewirausahaan (X2) terhadap pendapatan (Y).

b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun secara sederhana nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm. 50)

c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$.

Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut :

- Jika t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- Jika t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Di dalam regresi berganda kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. (Yana Rohmana, 2010, hlm. 76). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_1^2}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm. 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat atau jauh, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.